

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai dinamika yang kerap terjadi dalam dunia bisnis telah menarik perhatian masyarakat karena dinilai sebagai suatu hal yang berbahaya. Menurut Mangala dan Kumara (2017) Kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi dipandang sebagai suatu ancaman yang serius oleh para pemangku kepentingan, yang diikuti dengan meningkatnya tingkat kejahatan ekonomi. Kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai sebuah tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena melibatkan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis.

Kecurangan akuntansi menjadi pemberitaan kasus yang sering muncul, terjadi pada perusahaan atau instansi besar bahkan yang kecil sekalipun, yang memaksa kita semua untuk semakin waspada. Pencegahan *fraud* di sektor publik dilakukan dengan mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan berbagai sanksi yang diharapkan dapat menangkal atau setidaknya dapat mengurangi tindakan kecurangan. Menurut Norbani (2012) tindakan terjadi karena adanya peluang untuk salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset disebut kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh satu orang atau lebih tergantung oleh motif kecurangan itu sendiri. Secara langsung atau tidak

kecurangan akuntansi sangat merugikan bagi lingkungan sekitar khususnya instansi terkait. Banyak faktor yang menjadi latar belakang terjadinya kecurangan akuntansi bisa bersumber dari diri sendiri, lingkungan maupun instansi itu sendiri. Dengan demikian perlu adanya berbagai upaya agar aktivitas kecurangan akuntansi dapat di cegah dan di kendalikan dengan semestinya.

Indonesian Corruption Watch (ICW) mencatat sejumlah fakta pola korupsi dana desa. Koordinator Divisi Hukum ICW mengatakan sedikitnya ada 15 pola dari ratusan perkara korupsi dana desa. Ia menyebutkan sejumlah pola korupsi itu di antaranya proyek fiktif, *double budget*, ada pula orang yang berhutang menggunakan dana desa, namun tak pernah dikembalikan. *Indonesian Corruption Watch* (ICW) mencatat adanya lonjakan jumlah kasus korupsi dana desa selama tiga tahun terakhir. Menurut data ICW pada 2016-2017, ada 110 kepala desa yang menjadi tersangka. Sedangkan pada 2018, ada sekitar 102 orang yang menjadi tersangka korupsi (Tempo.co, 2019).

Kasus korupsi yang pernah terjadi yaitu pada Desa Sidangjaya, Kecamatan Ketanggungan, Brebes dimana kepala Desa Taswim bin Sahudi (47) melakukan tindak korupsi dengan kerugian negara sebesar 500 juta. Pada 29 Juli 2019 Miswoyanto ditangkap karena melakukan tindakan korupsi pula dengan kerugian negara sekitar 316 juta. Kepala Desa di Serang berinisial "SK" juga ditangkap polisi akibat tindak korupsi yang merugikan negara sekitar 1 Miliar padatahun 2018. Ada pula Juanidi, seorang Kepala Desa yang menjadi tersangka kasus korupsi di Kepengkuluan Labuhan Tangga Hilir Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Riau dengan kerugian negara sekitar 400 juta.

Mencegah tindakan kecurangan (*fraud*), organisasi harus memiliki pengendalian internal yang kuat. Pengendalian internal diartikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan. Menurut Sukadwilinda dan Ratnasari (2013) pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi. Selain itu, berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan (*fraud*). Berdasarkan hasil penelitian Fazini (2018), menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Nita (2019) bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor lain yaitu ditinjau dari kesesuaian kompensasi. Menurut Dito dan Lataruva (2010), kompensasi lazim disebut sebagai penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Berdasarkan hasil penelitian dari Sunaryo (2019) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan hasil penelitian oleh Dwi (2019) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor untuk meninjau kecenderungan kecurangan akuntansi lainnya ialah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan yang dapat

menggambarkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan pada suatu instansi. Hal ini tidak hanya terjadi pada suatu perusahaan, namun dapat juga terjadi pada instansi pemerintah daerah. Perbedaan informasi yang dimiliki ini dapat menciptakan suatu kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan instansi pemerintah daerah (Aranta, 2013). Sedangkan menurut Fatun (2013) berpendapat bahwa Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*). Pada hasil penelitian Kamang (2019) dan Dwi (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan pada hasil penelitian Purnama (2017) asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang berupa fenomena dan *research gap* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah desa di kecamatan Ulujami yang ditinjau berdasarkan beberapa faktor yaitu : pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi. Kemudian dengan memperhatikan *research gap* yang muncul dari penelitian terdahulu, maka penulis termotivasi untuk menguji kembali dengan harapan bahwa penulis mampu menemukan relevansi dengan memperoleh bukti empiris apakah dengan variabel independen, teori, aplikasi, populasi, waktu dan tempat yang berbeda dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi**

Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Ulujami)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena yang disampaikan *Indoneisa Corruption Watch* (ICW) tentang sejumlah fakta pola korupsi dana desa dan *research gap* yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian pada faktor-faktor atau variabel dependen yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Harum (2018) dan Kamang (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif, namun pada penelitian Melisa (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Karsam (2019) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh, sedangkan penelitian Made (2019) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Kamang (2019) dan Made (2019) menyatakan bahwa asimetri berpengaruh positif, sedangkan hasil penelitian Putu (2017) menyatakan bahwa asimetri berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka penelitian ini akan meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan perumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?

3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
4. Apakah pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Menganalisis pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi



1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa

2. Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Desa-desa di Kecamatan Ulujami.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri dan kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga peneliti dapat menyusun perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian, data-data penelitian, sumber data penelitian, serta model pengujian terhadap data yang diperoleh.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan mengenai penelitian secara keseluruhan dan saran untuk meningkatkan serta memperbaiki penelitian selanjutnya.

